



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5834 - 5839

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Kurotul Aeni<sup>1✉</sup>, Tri Astuti<sup>2</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [Aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id](mailto:Aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [triastuti@mail.unnes.ac.id](mailto:triastuti@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Pelaksanaan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tidak bisa diabaikan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik *inquiry* ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan PPK dalam pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Ihsaniyah. Data bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan konfirmasi hasil observasi, wawancara, dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPK dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di SD Ihsaniyah dilaksanakan melalui: pembiasaan pagi dengan melibatkan semua sivitas akademika; pengintegrasian dalam kurikulum sesuai visi misi sekolah; tambahan pembelajaran secara *home visit*; peran orang tua dalam pendampingan belajar anak. Dengan demikian, keterlibatan, kerjasama, tanggung jawab dari tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat, media sosial dalam menciptakan iklim kondusif seperti keteladanan, menunjang tercapainya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pandemi covid-19, pembelajaran daring, penguatan pendidikan karakter.

### Abstract

*The implementation of PPK (Strengthening Character Education) in online learning during the Covid-19 pandemic cannot be ignored in the world of education, especially basic education. The purpose of this study was to analyze the implementation of strengthening character education during the pandemic. This study uses a qualitative approach with the naturalistic inquiry method, which aims to describe and analyze the implementation of KDP in online learning during the Covid-19 pandemic at Ihsaniyah Elementary School. Data sourced from observations, interviews, and documentation. The validity of the data by confirming the results of observations, interviews, documents. The results showed that the implementation of PPK in online learning during the Covid-19 pandemic at SD Ihsaniyah was carried out through: morning habituation with the involvement of all academics; integration in the curriculum according to the school's vision and mission; additional learning through home visits; the role of parents in assisting children's learning. Thus, the involvement, cooperation, responsibilities of educational staff, families, communities, social media in creating a conducive climate such as exemplary, support the achievement of strengthening character education in online learning.*

**Keywords:** Covid-19 pandemic, online learning, strengthening character education.

---

Copyright (c) 2021 Kurotul Aeni, Tri Astuti

✉ Corresponding author :

Email : [Aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id](mailto:Aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1790>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK adalah “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017). Penguatan pendidikan karakter bertujuan membekali dan memperkuat karakter peserta didik guna membangun generasi emas 2045 dengan keterampilan abad 21 (Budhiman, 2017).

Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK menjadi salah satu upaya Kemendikbud untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan kepada peserta didik. Namun yang masih menjadi pertanyaan adalah, apakah PPK sudah terlaksana dengan baik terutama dalam kondisi pandemi saat ini. Masih ingat dalam pemikiran kita terkait beberapa kasus siswa Sekolah Dasar yang melakukan tindakan tidak bermoral diantaranya; 1) Polisi melakukan penangkapan terhadap siswa kelas 4 SD saat mereka sedang bermain, diketahui anak tersebut melakukan perbuatan mencuri alat ibadah di Vihara demi untuk bermain game online (Nur, 2020); 2) Selanjutnya kejadian pada 18 Februari 2021 anak dibawah umur nekat mencuri buku paket sekolah demi bermain game online . Kasus lain misalnya, seorang siswa SD kelas V melakukan aksi kriminal, dengan mencuri motor (curanmor). Anak tersebut sudah 3 Kali Mencuri Motor, namun bukan untuk dijual, melainkan anak tersebut hanya ingin menaiki kendaraan saja, jika bensinnya sudah habis maka akan ia tinggal untuk mencari motor lain (TribunNews, 2021; Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021). Berdasarkan kasus-kasus tersebut memberikan indikasi bahwa penguatan Pendidikan Karakter perlu diperkuat kembali saat pandemi ini agar peserta didik bisa terhindar dari perilaku tidak bermoral.

Penguatan Pendidikan Karakter selama masa pandemi sangat penting untuk tumbuh kembang anak usia sekolah dasar, sehingga tidak boleh diabaikan. Upaya tersebut perlu kerjasama antara satuan pendidikan, orang tua/keluarga dan masyarakat melalui keselarasan olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Hal ini guna membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan dalam hidupnya. Pendidikan karakter di sekolah haruslah diperkuat di dalam lingkup keluarga guna membangun serta membentengi karakter anak sebagai upaya mencapai insan kamil. Peran orang tua agar memahami dan menyikapi pentingnya penguatan pendidikan karakter di dalam keluarga. Orang tua adalah teladan yang akan mendukung perannya dalam upaya pelaksanaan PPK. Hilangnya peran orang tua di rumah akan mengakibatkan tidak maksimalnya pertumbuhan sosioemosional dan karakter anak. Berk dalam (Anonim, 2003) mengatakan dalam *socialization with in the family* peran orang tua dalam memainkan aturan secara luas di dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya secara fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual yang di dalamnya terdapat nilai karakter.

Terlebih masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara Daring (Dalam Jaringan). Anak belajar di rumah masing-masing, orang tua mempunyai peran penting dalam pendampingan belajar anak di rumah. Orang tua hendaknya memahami, menyadari, serta memperbaiki kelemahannya dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter di keluarga. Orang tua merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Para orang tua menentukan masa depan anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama dan pertama bagi anak. Orang tua dalam keluarga memiliki banyak peran dan pengaruh dalam kesuksesan pendidikan karakter (Wulandari & Kristiawan, 2017). Masa pandemi menjadikan orang tua mempunyai banyak waktu di rumah, seperti diungkapkan oleh Maragustam (2018) menyatakan bahwa salah satu strategi yang dilakukan untuk memperkuat karakter anak yaitu dengan adanya *moral modeling* (keteladanan) yang memaksa orang tua untuk menjadi pusat dari perhatian anak di masa pandemi, sehingga orang tua berperan besar dalam hal ini. Keteladanan memberikan pengaruh yang sangat besar daripada sekedar nasihat. Semakin subjek kagum dan hormat kepada role model, semakin besar kemungkinan

subjek meniru perilaku prososial model (Auvisena, Faiz, & Aeni, 2021). Karena sifat anak pada dasarnya seperti spons yang menyerap apa saja yang di serap dari sekitarnya (Megawangi, 2016).

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz, M.W. & Bier, 2005). Pembelajaran yang dilakukan di luar lingkungan sekolah menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggung jawab dan karakter peserta didik.

Dengan demikian pentingnya penguatan pendidikan karakter saat belajar dari rumah atau pembelajaran online perlu ditanamkan kembali agar siswa tidak kehilangan nilai-nilai pendidikan karakter meskipun penanaman nilai karakter akan sangat sulit dan berat saat dilakukan secara daring. Namun, guru perlu optimis untuk bisa memaksimalkan keadaan dengan strategi dan metode yang tepat.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Ihsaniyah kota Tegal Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah naturalistik *inquiry*. Perencanaan, pelaksanaan, serta aktivitas di SD Ihsaniyah karakteristiknya menggambarkan pelaksanaan PPK dalam pembelajaran Daring masa pandemi Covid-19 sebagai nilai-nilai murni dari sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2021. Prosedur penelitian menggunakan 11 langkah, mengacu pendapat Arikunto (2016), yaitu memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan. Kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua di SD Ihsaniyah, sebagai subjek penelitiannya, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Situasi sosial di sekolah meliputi tempat, pelaku dan aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan tempat atau ruang-ruang yang ada di sekolah merupakan objek penelitian. Data diambil dengan pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri.

Arikunto (2016) menyatakan, data dapat diperoleh meliputi *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lesan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Person* dalam penelitian ini kepala sekolah, guru kelas V, peserta didik kelas V SD Ihsaniyah. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi: segala aktivitas peserta didik kelas V SD Ihsaniyah, dalam kegiatan pembelajaran Daring yang berkaitan dengan pelaksanaan PPK dalam pembelajaran Daring. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, seperti pendokumentasian aktivitas peserta didik kelas V SD Ihsaniyah pada kegiatan pembelajaran Daring yang berkaitan dengan penguatan lima nilai utama karakter. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dibantu dengan instrumen tambahan sebagai alat bantu memperoleh data yang dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi uji *credibilitas* (validitas internal), *transverability* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Uji kredibilitas menggunakan triangulasi dan *member check*; uji *dependability*, dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian; uji *konfirmability* menguji kriteria objektivitas, yakni apabila hasil penelitiannya disepakati banyak orang, seperti kepala sekolah dan guru kelas V SD Ihsaniyah. Teknik analisis data mengadaptasi model interaktif Miles & Huberman. Teknik Analisis Data meliputi: 1) Reduksi Data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari berbagai catatan tertulis di lapangan; 2) Penyajian Data, dari sekumpulan informasi guna memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan; 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan dibuat secara longgar, terbuka, skeptis, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci, mengakar, dan kokoh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak Pandemi covid-19 kebijakan kampus dan sekolah untuk memberhentikan sementara sistem tatap muka langsung yang diganti dengan sistem dalam jaringan atau online. Kebijakan tersebut harus diterima oleh seluruh stakeholder agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun menggunakan media teknologi baik itu melalui *E-learning*, *Teleconference*, *WhatsApp Group* dan berbagai aplikasi lainnya (Faiz, 2021). Pembelajaran online atau BDR (Belajar dari Rumah) menuntut adanya penerapan aplikasi informasi dan teknologi secara maksimal (Purwati, Faiz, Widiyatmoko, & Maryatul, 2021). Pendidik dituntut untuk tetap memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar tetap aktif dan bermakna meskipun tanpa tatap muka secara langsung.

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara pada bulan Juni, pelaksanaan program PPK saat pembelajaran Daring di masa pandemi Covid-19 di SD Ihsaniyah berlandaskan pada hasil musyawarah yang tertuang pada dokumen notulen; seluruh elemen pendidikan atau sivitas akademika berperan aktif demi terwujudnya program PPK ini. Pelaksanaan pembelajaran masa pandemi, guru mengelola sistem *e-learning* sesuai kebutuhan di kelasnya masing-masing. Pelaksanaan PPK diintegrasikan melalui pembiasaan pagi dan pembelajaran di dalam kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter sesuai visi dan misi sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPK dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di SD Ihsaniyah dilaksanakan melalui: 1) pembiasaan pagi dengan pelibatan semua sivitas akademika; 2) pengintegrasian lima nilai utama karakter dalam kurikulum sesuai visi misi sekolah; 3) tambahan pembelajaran secara *home visit*; 4) peran orang tua dalam pendampingan belajar anak. Adapun kegiatan tersebut bisa dijelaskan dalam penjabaran di berikut ini:

- 1) Pembiasaan pagi dengan pelibatan semua sivitas akademika merupakan model pelaksanaan PPK di SD Ihsaniyah, yakni kesadaran dan komitmen sivitas akademika baik kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan akan kewajiban mengikuti kegiatan pembiasaan pagi. Pembiasaan pagi ditayangkan secara *live streaming* diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 1 – 6 dari rumah melalui *facebook* atau *instagram*, pendidik dan tenaga kependidikan hadir di sekolah pukul. 06.30 kegiatan dilaksanakan pukul 07-08.00; sholat dhuha diawasi oleh guru kelas; 09-10.00 TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) dilaksanakan dengan pemandu guru TPQ masing-masing, tadarus al-qur'an dikontrol lewat buku kontrol ibadah; pembelajaran Daring, pukul 10.00-12.00; sholat Dhuhur, ashar, maghrib, isya', subuh dikontrol oleh guru kelas melalui buku kontrol ibadah. Pembiasaan salah satu teknik pendekatan penanaman nilai dalam membiasakan hal-hal positif agar pembiasaan tersebut menjadi kebiasaan (Hurlock, 2013; Faiz, Hakam, Sauri, & Ruyadi, 2020).
- 2) Pengintegrasian dalam kurikulum sesuai visi misi sekolah, model kegiatan pembelajaran Daring yang dilaksanakan melalui *zoom meeting*, *google class*, *video*, siaran radio "RCA". Guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai KD atau materi dengan menarik sehingga saat dipresentasikan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, kedisiplinan dalam menepati pelaksanaan pembelajaran, juga pengumpulan tugas sangat diperhatikan; guru yang akan melaksanakan pembelajaran sudah berada di kelas (virtual) setidaknya 5 atau 10 menit sebelum dimulai; sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memandu do'a bersama; pembelajaran dilaksanakan dengan menarik, menggunakan metode *active learning* bermutu karakter, *contextual teaching and learning* (CTL) bermuatan karakter, *inquiry* bermuatan karakter, *problem based learning* (PBL) bermuatan karakter, pakem bermuatan karakter, *quantum learning*

bermuatan karakter; guru harus mampu berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik di samping mengenal nilai-nilai secara kognitif, afektif, akhirnya diterapkan secara nyata; guru dapat menguraikan atau menjelaskan materi dan memberikan evaluasi yang mengandung nilai-nilai utama karakter, seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong (Kemendikbud, 2018); guru sebagai fasilitator menyiapkan alat peraga yang menarik sesuai KD atau materi yang disampaikan; guru menutup pelajaran dengan do'a bersama dan salam.

- 3) Tambahan pembelajaran dengan *home visit*, model kegiatan ini dilaksanakan sebagai hasil kesepakatan orang tua dengan sekolah mengingat pembelajaran Daring dirasakan kurang maksimal; kegiatan dilaksanakan di rumah guru, untuk menghindari kecemburuan sosial di kalangan anak-anak; dilaksanakan secara berkelompok dan bergantian dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak); pembiasaan pagi seperti sholat dhuha, do'a2, sebelum pembelajaran tetap berlangsung, meski *home visit*. Sari dalam (Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, 2020) iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan pendidik kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar sebagaimana diungkapkan oleh Wahyuli & Ifdil (2020; Hanina, Faiz, & Yuningsih, 2021) jika peserta didik kehilangan motivasi maka dapat mengalami kejenuhan dalam pembelajaran.
- 4) Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh dalam upaya pelaksanaan PPK atau penguatan pendidikan karakter; orang tua mempunyai banyak waktu dalam keluarga untuk membentuk anaknya memiliki, mengembangkan, serta memberikan keteladanan karakter yang baik; pelaksanaan PPK masa pandemi Covid-19 memberikan pola hidup berkarakter sejak dini di mana pun dan dalam kondisi apa pun; orang tua berperan lebih dalam membentuk karakter anak menuju insan paripurna

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa strategi dalam penguatan pendidikan karakter di SD Al Khairiyah kota Tegal pada masa pandemi meliputi kegiatan pembiasaan pagi dengan melibatkan semua sivitas akademika yang terintegrasi dalam kurikulum sesuai visi misi sekolah. Adapun media yang digunakan dalam pembiasaan adalah melalui *zoom meeting*, *google class*, *video*, siaran radio "RCA". Selain itu guru juga melakukan *home visit* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Disamping itu, hasil observasi bahwa penguatan pendidikan karakter juga perlu diperkuat oleh peran orang tua dalam mendampingi anak karena pada saat ini peran orang tua menjadi penting dan berperan menjadi sentral pendidikan di rumah.

## KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter masa pandemi Covid-19 di SD Ihsaniyah dan SD Al Khairiyah kota Tegal dilaksanakan semenjak institusi pendidikan serentak untuk melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu mulai tahun pelajaran 2020/2021, dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik sekolah. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Daring masa pandemi Covid-19 di SD Ihsaniyah dilaksanakan melalui: 1) pembiasaan pagi dengan melibatkan semua sivitas akademika; 2) pengintegrasian dalam kurikulum sesuai visi misi sekolah; 3) tambahan pembelajaran secara *home visit*; 4) peran orang tua dalam pendampingan belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Depdiknas.

Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- 5839 *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19–Kurotul Aeni, Tri Astuti*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1790>
- Auvisena, Arlinta Ulfa, Faiz, Aiman, & Aeni, Kurotul. (2021). *Studi Literatur : Analisis Pengaruh Dan Upaya Pengembangan Perilaku Prososial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 19(1), 1–6.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M. .. (2005). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide For Educators*. Washington Dc: Univesity Of Missouri-St Louis.
- Budhiman, Arie. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Arahan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental [Strengthening Character Education: Special Presidential Directive National Mental Revolution Movement]*. Retrieved From [Cerdasberkarakter.Kemdikbud.Go.Id/Content/Download/44](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44)
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140.
- Faiz, Aiman. (2021). Peran Filsafat Progresivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik Di Abad-21. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, Aiman, Hakam, Kama Abdul, Sauri, Sofyan, & Ruyadi, Yadi. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/Jpis.V29i1.24382>
- Faiz, Aiman, Soleh, Bukhori, Kurniawaty, Imas, & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Volume 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Hanina, Putri, Faiz, Aiman, & Yuningsih, Dewi. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Basicedu*, 5(5), 3791–3798. Retrieved From <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>
- Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2018). *Prinsip-Prinsip Ppk*. Jakarta: Kemendikbud.
- Maragustam. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Kalijaga.
- Megawangi. (2016). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Nur, Leo Muhammad. (2020). Polisi Tangkap 8 Bocah Sd Karena Mencuri Di Vihara Makassar. *Inewssulsel.Id*. Retrieved From <https://sulsel.inews.id/berita/polisi-tangkap-8-bocah-sd-karena-mencuri-di-vihara-makassar>
- Purwati, Panca Dewi, Faiz, Aiman, Widiyatmoko, Arif, & Maryatul, Siti. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum ( Akm ) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tribunnews. (2021). Bocah Sd Curi Motor Agar Terlihat Keren, Ditangkap Saat Aksi Ketiga Di Halaman Masjid. *Tribun Jatim.Com*. Retrieved From <https://video.tribunnews.com/view/202587/bocah-sd-curi-motor-agar-terlihat-keren-ditangkap-saat-aksi-ketiga-di-halaman-masjid>
- Wahyuli, Rahmi, & Ifdil, Ifdil. (2020). Perbedaan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Dan Non Full Day School. *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 4(3), 188–194. <https://doi.org/10.24036/4.34380>
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.